

**PENGARUH PEMAHAMAN, SISTEM PERPAJAKAN, PRESEPSI BAIK
PADA FISKUS DAN KEADILAN TERHADAP TINDAKAN *TAX*
EVASION
(Studi Kasus pada Wajib Pajak di KPP Pratama Gunungkidul)**

Nisa Arifiani Permata Bahari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Tamantirto, Bantul, DIY 55183, Telp.
(0274)387656, Indonesia

*Corresponding Author, Email adress: nisaarifiani96@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of understanding, tax administration, a good perception towards tax authorities and fairness on the practice of tax evasion. Population on this research is known to be the individual tax bearer and institutions that are registered in the KPP Pratama within the GunungKidul region.

The technical method of collecting samples of this research is by using so-called convenience sampling whose datas are obtained by distributing numbers of questionnaires. Those samples were consisted of 120 respondents where only 105 out of that total numbers that are able to be analyzed. Data analyse in this research is applying doubled linier regression method aided by the utilization of SPSS.

The results of this research are showing that (1) Understanding does not give negative influence towards the practices of tax evasion, (2) tax administration does not negatively influence the practices of tax evasion, (3) good perceptions towards the tax authorities are negatively and significantly influence the practices of tax evasion and (4) fairness does not negatively influence the practice of tax evasion.

Key words : Understanding, tax administration, good perceptions towards the tax authorities, fairness

LATAR BELAKANG

Dalam pembangunan Negara, pajak sangat berperan penting sebagai salah satu sumber dana di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Suatu Negara, pasti menginginkan kesejahteraan ekonomi bagi rakyatnya menjadi optimal dan meningkat. Usaha pemerintah dalam meningkatkan pendapatan pajak tidak semata-mata melalui peran Direktorat Jendral Pajak saja, namun wajib pajak ikut berpartisipasi dalam usaha ini.

Dari data yang didapat 27 juta Wajib Pajak Orang Pribadi tidak seluruhnya menyerahkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sedangkan dari 164.359 Wajib Pajak Badan yang terdaftar hanya sekitar 123.459 yang melapor Pajak Penghasilan (PPH) setiap tahun. Padahal pelaporan SPT sangat penting bagi Negara terkait dengan kepatuhan pajak dalam pelaporan pembayaran pajak.

Penelitian-penelitian tentang *tax evasion* mulai banyak diteliti dengan pembahasan aspek yang berbeda-beda. Seperti penelitian McGee (2005) yang mengkritik tiga pandangan dasar mengenai etika *tax evasion*. Penelitian Benk et.,al (2015) yang dilakukan di Turkey yang mengulas tindakan *tax evasion* bukanlah masalah yang sangat serius karena penipuan akuntansi dianggap lebih kompleks. Keren Boll (2015) dalam penelitiannya menyatakan inspektur pajak merupakan alasan tindakan *tax evasion* dengan menganalisa kasus-kasus yang serupa.

Pemahaman perpajakan merupakan parlemen yang perlu dibahas karena merupakan faktor penting untuk meningkatkan penerimaan pajak. Salah satu

elemen penting yang perlu dipahami oleh WP adalah Sistem perpajakan .Sistem pajak yang dimaksud yaitu mengenai tinggi rendahnya tariff pajak dan kegunaan negative atas uang. Sistem perpajakan yang tertata dengan baik membuat WP mengurungkan niatnya untuk melakukantindakan *tax evasion* karena dana digunakan sebagaimana mestinya. Parameter lain yang menarik untuk diteliti mengenai keadilan perpajakan karena keadilan sangat diperlukan untuk menghindari perlawanan pajak. Keadilan yang dimaksud adalah pengenaan pajak secara merata dan disesuaikan kemampuan masing-masing individu (Mardiasmo, 2009)..

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan adanya perbedaan pandangan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian masalah mengenai Pengaruh Pemahaman, Sistem Perpajakan, Presepsi Baik Terhadap Pihak Fiskus Dan Keadilan terhadap tindakan *Tax Evasion* (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Badan Di Kpp Pratama Gunungkidul).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Teori TPB atau *Theory of Planned Behavior* merupakan suatu sikap yang berpengaruh terhadap perilaku pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan sebagai perantaranya dan dapat berdampak pada hal-hal tertentu saja (Ajzen, 1991). Teori ini juga berpendapat bahwa individu akan melakukan apa saja yang dapat menguntungkan dirinya sendiri atau dengan kata lain teori ini menjelaskan perilaku seseorang berdasarkan niat atau rencana.

Hubungan dari teori ini dengan tindakan tax evasion adalah rasionalitas akan mempengaruhi penentuan perilaku tindakan penggelapan pajak individu. Dalam konteks ini, wajib pajak akan mempertimbangkan manfaat pajak itu sendiri. Selain rasionalitas, lingkungan yang juga berpengaruh karena akan berhubungan dengan pembentukan norma subjektif yang berpengaruh pada keputusan perilaku.

1. Pajak

Soemitro dalam Suminarsih (2012) menyatakan pajak merupakan iuran wajib bagi seluruh rakyat yang harus dibayarkan kepada kas negara menurut ketentuan undang-undang yang berlaku sehingga dapat dipaksakan dan tanpa adanya imbal jasa secara langsung, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum Negara. Mardiasmo (2011) menyatakan pajak memiliki 2 fungsi, yaitu : (1) Fungsi Budgetir, pajak digunakan sebagai dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya, (2) Fungsi Mengatur, sebagai alat pelaksana kebijakan pemerintah seperti pengenaan pajak pada objek-objek tertentu.

2. Tax Evasion

Tax Planning dapat dilakukan WP sebelum melakukan kegiatan perpajakan. Dengan adanya *Tax plannig*, wajib pajak dapat menghemat kas keluar karena pajak adalah beban yang dapat dikurangi. *Tax Planning*, terkadang bisa juga menjadi pemicu WP untuk melakukan perlawanan pajak. Perlawanan pajak ini bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melanggar Undang-undang (*Tax Evasion*) dan tidak melanggar Undang-Undang (*Tax*

Avoidance). *Tax Evasion* merupakan suatu bentuk tindakan pidana yang dilakukan oleh wajib pajak berupa rekayasa subjek dan objek dengan tujuan agar tidak mengeluarkan banyak pajak secara melawan hukum. Risiko dari tindakan ini dikenai denda sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

3. Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar atau yang pandai. Pemahaman ialah proses, cara dan perbuatan memahami atau memahamkan (Mutia, 2012). Untuk dikatakan paham seseorang harus memahami maksud dari hal tersebut dan menangkap maknanya.

4. Sistem Perpajakan

Sistem perpajakan berkaitan dengan tinggi rendahnya tariff pajak dan alokasi dana pajak yang sudah disetorkan (Megcc, 2009). Tariff pajak dan alokasi dana pajak berkaitan langsung dengan pemungutan pajak. sistem pemungutan pajak merupakan elemen penting yang berkaitan dengan cara pemerintah agar penyetoran pajak berjalan dengan baik dan jelas disuatu negara.

5. Presepsi baik pada pihak fiskus.

Dari segi psikologi social presepsi adalah salah satu konsep berperilaku. Dalam konteks ini WP adalah subjek yang memberi tanggapan dan fiskus adalah subjek yang diberitanggapan. Fiskus adalah petugas pajak

yang bertugas untuk melayani dan membantu segala keperluan yang dibutuhkan oleh WP. Jadi persepsi baik pada pihak fiskus dapat diartikan pandangan baik pada aparat pajak baik dalam bentuk pelayanan, ketepatan penggunaan uang pajak dan pemenuhan kebutuhan WP.

6. Keadilan

Menurut Adam Smith, prinsip utama dalam pemungutan pajak yaitu keadilan. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Mardiasmo (2009) dalam bukunya bahwa hukum memiliki tujuan yaitu dalam mencapai keadilan, perundang-undangan dan kegiatan pemungutan harus adil. Didalam perundang-undangan adil yakni mengenakan pajak secara rata dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing WP.

B. PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN PENELITIAN TERDAHULU

1. Pengaruh Pemahaman terhadap *Tax Evasion*

Rachmadi (2014) menyatakan bahwa pemahaman berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax evasion*, Mutia (2014) berpendapat pemahaman memiliki pengaruh positif terhadap tindakan *tax evasion* dan Wicaksono (2014) menyatakan bahwa pemahaman tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*.

Dalam TPB, jika individu melakukan sesuatu baik dalam bersikap maupun berperilaku didasarkan pada niat atau rencana. Sesuai dengan teori tersebut pemahaman perpajakan baik dari segi peraturan maupun sistem perpajakan akan mempengaruhi dorongan individu untuk patuh dan jauh dari

niat untuk melakukan kecurangan.

Pemahaman WP dapat dinilai salah satunya dari pemahaman terhadap pengisian SPT. Apabila WP paham maka kemungkinan kecil melakukan kesalahan pada saat pengisian, hal tersebut mendorong individu untuk tidak melakukan kecurangan. Jika pemahaman WP mengenai perpajakan tinggi maka perilaku WP akan semakin baik sehingga semakin kecil WP tersebut akan melakukan tindakan *tax evasion*. Dengan persepsi yang demikian, maka WP akan cenderung untuk tidak melanggar ketentuan perpajakan. Dari analisis diatas peneliti merumuskan hipotesis :

H₁: Pemahaman Perpajakan berpengaruh negative terhadap Tax Evasion

2. Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap Perilaku *Tax Evasion*

Mcgee (2008), Irma (2013) dan Wicaksono (2014) menyatakan bahwa sistem perpajakan berpengaruh negatif terhadap tindakan *Tax Evasion*. Sedangkan wahyu S & supriyadi (2012) dan Annisa'ul (2012) menyatakan sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap tindakan *tax evasion* dan Mesri (2013) menyatakan bahwa sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap tindakan *Tax Evasion*.

Dalam TPB, apabila seseorang akan berindak didasarkan pertimbangan adanya faktor memfasilitasi atau menghambat perilaku. Apabila dihubungkan dengan teori tersebut, tersedianya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah berupa sistem akan memudahkan WP untuk melakukan kewajibannya. Dengan begitu, sistem perpajakan akan mendorong WP untuk patuh.

Sikap tidak etis seseorang akan dikatakan wajar apabila standard perilaku buruk orang dalam lingkungan tempat tinggalnya buruk dan sebaliknya. Jika sistem perpajakan suatu Negara baik maka tindakan tax evasion dipandang sebagai perilaku tidak etis dan sebaliknya. Berdasarkan logika diatas maka peneliti menurunkan hipotesis :

H₂: Sistem Perpajakan berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax evasion*

3. Pengaruh Presepsi Baik terhadap pihak fiskus terhadap *Tax Evasion*

Hammar *et.al.*(2009), McGee dan Yeomin (2014) menyatakan presepsi percaya pada politisi dan parlemen berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak. Namun, Angeline (2014) dan Rachmadi (2014) menemukan presepsi baik kepada pihak fiskus berpengaruh positif tindakan *tax evasion*.

Dalam TPB, sikap terhadap perilaku seseorang ditentukan oleh keyakinan. Apabila dikaitkan dengan teori tersebut, keyakinan yang baik pada fiskus terkait pajak yang dibayarkan sebagai kewajiban WP, maka akan meningkatkan sikap patuh. Dengan demikian, niat seseorang untuk berbuat kecurangan akan semakin kecil.

Jika presepsi baik pada fiskus sudah ada berarti WP telah percaya pada fiskus untuk mengelola dana pajak yang disetorkan maka semakin kecil kemungkinan niat WP untuk melakukan tindakan kecurangan. Dengan demikian presepsi yang baik akan meminimalkan tindakan *tax evasion*. Berdasarkan analisis diatas peneliti menurunkan hipotesis :

H₃ : Presepsi baik kepada pihak fiskus berpengaruh negativ terhadap *Tax Evasion*.

4. Pengaruh Keadilan terhadap Tax Evasion

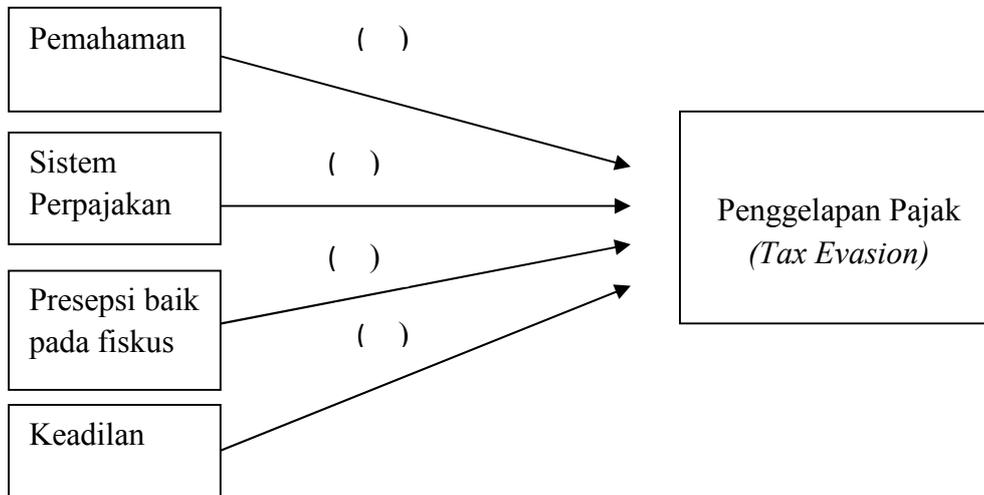
Penelitian yang dilakukan Wahyu Lestari & Kusmuriyanto (2014) menyatakan bahwa keadilan berpengaruh negatif terhadap tindakan *Tax Evasion*. Sedangkan Mesri dkk (2014), Wicaksono (2014) dan Yosi Safri dkk (2014) menyatakan bahwa keadilan berpengaruh positif terhadap tindakan *Tax Evasion* dan Yossi Friskanti & Bestari (2014) menyatakan bahwa keadilan tidak berpengaruh terhadap tindakan tax evasion.

Dalam TPB, motivasi adalah hal yang mendasari tindakan yang akandilakukan oleh seseorang. Apabila dikaitkan dengan teori tersebut seseorang akan termotivasi untuk adil jika mendapatkan keadilan, karena orang tersebut akan merasa apa yang dikeluarkan sesuai dengan apa yang akan diterimanya. Dengan begitu, WP akan patuh jika mendapatkan keadilan.

Masyarakat akan enggan membayar pajak jika hak yang seharusnya mereka dapatkan tidak sesuai. Sehingga semakin tinggi keadilan yang ditegakkan maka perilaku penggelapan pajak semakin rendah Berdasarkan analisis diatas maka peneliti menurunkan hipotesis :

H₄: Keadilan berpengaruh negativ terhadap *Tax Evasion*

C. MODEL PENELITIAN



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah Wajib Pajak di Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu Wajib Pajak yang datang ke KPP Pratama GunungKidul. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *convenience sampling*. Teknik pengambilan sampel ini menghasilkan 105 wajib pajak di kabupaten Gunungkidul.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Dependen (Y) Tindakan tax evasion	Tindakan merekayasa pajak yang dilakukan secara illegal atau diluar ketentuan perpajakan yang berlaku	Perilaku tax evasion, tariff pajak terlalu tinggi, manfaat yang dirasakan WP dan Diskriminasi perpajakan.
Independen (P) Pemahaman	Proses WP mengerti dan mengetahui mengenai perpajakan dan mengaplikasikannya untuk melakukan membayar pajak.	Kepemilikan NPWP, NPWP sesuai dengan domisili, Pengisian SPT, Masa pelaporan SPT dan Pembayaran dengan SSP

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Independen (SP) Sistem Perpajakan	Tinggi rendahnya tariff pajak dan kemanakah iuran pajak yang terkumpul atau sesuaikah iuran pajak digunakan.	Presepsi sistem pajak, Pengenaan tariff pajak, Prosedur sistem perpajakan, Sosialisasi Direktorat Jendral Pajak
Independen (PBF) Presepsi Baik pada Fiskus	Presepsi bahwa fiskus dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan wewenangnya.	Sistem Pemerintahan, Sisitem Hukum, Keinginan bayar pajak dan Kepercayaan manfaat dari pajak.
Independen (K) Keadilan	Suatu kepastan bahwa mereka mendapatkan perlakuan yang adil dalam pengenaan dan pemungutan pajak oleh Negara.	Pengelolaan uang pajak, Tingkat Penghasilan, Penyusunan Undang-undang dan Pelaksanaan ketentuan pajak oleh fiskus.

Teknik Pengumplan Data dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data metode kuesioner. Dalam metode kuesioner tersebut data yang diambil adalah data primer yang sumber data penelitiannya diperoleh secara langsung dari sumber asli bukan melalui perantara. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Pengolahan data tersebut menggunakan program SPSS versi 15.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan kriteria pengujian Jika $\text{sig} \geq 0,05$ dan searah dengan arah hipotesis maka hipotesis diterima. Butir pertanyaan dapat dinyatakan valid jika factor loadingnya $> 0,4$ (Nazaruddin dan Basuki, 2016)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur konsistensi data meskipun telah diuji berkali-kali. Suatu instrumen dikatakan reliable bila *Crombach alpha* $> 0,5 - 0,7$ maka data tersebut reliable (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

3. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel yang akan diteliti dan menggambarkan ringkasan data-data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2009) menjelaskan uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Data bisa disebut normal apabila Kolmogorov Smirnov $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antar variabel bebas. Criteria Model regresi yang baik jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2009).

1. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedatisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan

ke pengamatan yang lainnya. Suatu data dapat dinyatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai sig > 0,05 atau 5% (Ghozali, 2009).

Uji Hipotesis

1. Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda. Regresi liner berganda yaitu hubungan secara linier antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen (Sentoosa, 2004). Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Tindakan *Tax Evasion*

a = Konstanta

b₁X₁ = Koefisien regresi pemahaman

b₂X₂ = Koefisien regresi Sistem Perpajakan

b₃X₃ = Koefisien regresi persepsi baik terhadap fiskus

b₄X₄ = Koefisien regresi keadilan.

e = *Error*

2. Uji f

Uji statistic f digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen pada suatu penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Apabila nilai sign < α (0,05), maka terdapat pengaruh secara simultan.

3. Uji t

Uji statistic t digunakan untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Kriteria penerimaannya jika nilai sig < α (0,05) dan koefisien regresi pada kolom *understandarized coefficients beta* searah dengan hipotesis (Ghozali, 2009).

4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Kriterianya jika nilai *Adjusted R²* bernilai besar (mendekati 1) maka variabel bebas dapat memberikan hampir seluruh dari informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. (Ghozali, 2009)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik penelitian ini menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 105. Variabel Pemahaman (P) memiliki nilai berkisar antara 9 - 25 dengan rata-rata 18,41 dan standard deviasi 2,814. Variabel Sistem Perpajakan memiliki nilai berkisar 10 - 19 dengan rata-rata nilai 15,06 dan Standard Deviasi 1,797. Variabel Presepsi Baik pada Fiskus (PFB) memiliki nilai berkisar 8 - 19 dengan nilai rata-rata 14,54 dan Standar Deviasi 1,922. Untuk variabel Keadilan (K) memiliki nilai berkisar 7 - 20 dengan nilai rata-rata 14,58

dan Standard Deviasi sebesar 2,231. Dan variabel *Tax Evasion* memiliki nilai berkisar 7 - 18 dengan rata-rata nilai 11,35 dan Standard Deviasi sebesar 2,477

TABEL 4.1
Hasil uji validitas

Variabel	Instrumen	Component Matrix	Keterangan
Pemahaman	P1	0,871	Valid
	P2	0,661	Valid
	P3	0,793	Valid
	P4	0,797	Valid
	P5	0,865	Valid
Sistem Perpajakan	SP1	0,917	Valid
	SP2	0,729	Valid
	SP3	0,457	Valid
	SP4	0,913	Valid
Presepsi Baik pada Fiskus	PBF1	0,753	Valid
	PBF2	0,731	Valid
	PBF3	0,725	Valid
	PBF4	0,737	Valid
Keadilan	K1	0,815	Valid
	K2	0,880	Valid
	K3	0,856	Valid
	K4	0,828	Valid
Tax Evasion	TE1	0,937	Valid
	TE2	0,505	Valid
	TE3	0,489	Valid
	TE4	0,921	Valid
	TE5	0,893	Valid

Pada tabel 4.8 menunjukkan semua item valid karena *component matrix* seluruh item $> 0,4$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan dalam penelitian dapat digunakan dan mampu mewakili variabel yang akan diteliti

Uji Reliabilitas

TABEL 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronboch Alpha
1.	Pemahaman (P)	0.857
2.	Sistem Perpajakan (SP)	0.758
3.	Presepsi Baik pada Fiskus (PBF)	0.718
4.	Keadilan (K)	0.865
5.	<i>Tax Evasion</i> (TE)	0.819

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap item-item kuesioner pada setiap variabel penelitian diperoleh nilai cronboch alpha $> 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner dalam masing-masing variabel penelitian adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas data pada table 4.10 diperoleh Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,136 dan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,129 $> \alpha$ yaitu 0,05. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji asumsi selanjutnya ialah uji Multikolinieritas, berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 pada keempat variabel. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada semua variabel. Uji asumsi terakhir yaitu uji heteroskedastisitas, Pada tabel 4.12 diatas berdasarkan uji heteoskedastisitas yang dilakukan dengan metode Glesjer, diperoleh hasil nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada seluruh variabel bebas.

TABEL 4.3
Hasil Uji Nilai F

	F	Sig
Regression Residual	4,169	0,004

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji Anova diperoleh nilai F sebesar 4,169 dengan nilai sig (0,004) < α (0,05) yang artinya keempat variabel independen yaitu pemahaman, sistem perpajakan, persepsi baik pada fiskus dan keadilan secara bersama-sama mampu berpengaruh signifikan terhadap tindakan tax evasion.

TABEL 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	R	R Square	Adjusted R Square
Koefisien Regresi	0,378	0,143	0,109

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,109 atau 10,9 % . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Tindakan Tax Evasion* dapat dijelaskan sebesar 10,9 % oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 8,91 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

TABEL 4.5
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.	Keterangan
Konstanta	17,072	6,980	0	
Pemahaman (P)	0,268	1,918	0,058	Tidak Signifikan
Sistem Perpajakan (SP)	-0,060	-0,417	0,677	Tidak Signifikan
Presepsi Baik pada Fiskus (PBF)	-0,404	-3,199	0,002	Signifikan
Keadilan (K)	-0,266	-1,421	0,159	Tidak Signifikan

1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil hubungan antara pemahaman mengenai perpajakan dengan tindakan tax evasion diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel pemahaman adalah sebesar $1,918 < 10$ dengan arah positif dan tingkat signfikansi sebesar $0,058 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) adalah ditolak.

2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil dari hubungan antara sistem perpajakan dengan tindakan tax evasion diperoleh hasil nilai t_{hitung} pada variabel sistem perpajakan adalah sebesar $-0,417 < 10$ dengan arah negatif dan tingkat signifikansi sebesar $0,677 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) adalah ditolak.

Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil dari hubungan antara presepsi baik pada fiskus dengan tindakan tax evasion diperoleh hasil nilai t_{hitung} pada variabel presepsi baik pada fiskus adalah sebesar $-3,199 < 10$ dengan arah negatif dan tingkat sgnifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga H_3 adalah diterima..

3. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil dari hubungan antara keadilan dengan tindakan tax evasion diperoleh hasil nilai nilai t_{hitung} pada variabel sistem perpajakan adalah sebesar $-1,421 < 10$ dengan arah negatif dan tingkat sgnifikansi sebesar $0,159 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_4) adalah ditolak.

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$TE = 17,072 + 0,268 (P) - 0,060 (SP) - 0,404 (PBF) - 0,266 (K)$$

1. Pemahaman Perpajakan dengan Tindakan *Tax Evasion*

Hasil pengujian penelitian ini mengatakan pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*. Hal tersebut mendukung penelitian Wicaksono (2014) yang menyatakan pemahaman tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*. Namun, Rachmadi (2014) menyatakan pemahaman berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax evasion*, dan Mutia (2014) menyatakan pemahaman berpengaruh positif terhadap tindakan *tax evasion*.

Meskipun WP tidak pernah melakukan kesalahan dalam pengisian SPT dan memiliki pemahaman yang baik mengenai perpajakan, hal tersebut tidak menjamin WP tidak melakukan *tax evasion*. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman tidak berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax evasion*.

2. Sistem Perpajakan dengan Tindakan *Tax Evasion*

Hasil pengujian penelitian ini menyatakan bahwa sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesri dkk (2014). Sedangkan Annisa'ul (2012) dan Wahyu S dan Supriyadi (2012) yang menyatakan bahwa sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap tindakan *tax evasion*. Dan dalam penelitiannya McGee (2008), Rahrman (2013) dan Wicaksono (2014) bahwa sistem perpajakan berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax evasion*.

Menurut *Theory of Planned Behaviour* meskipun sistem perpajakan yang diterapkan sudah bagus hal tersebut belum tentu dapat mendorong WP untuk tidak melakukan tindakan tax evasion. Karena seseorang akan cenderung melakukan sesuatu untuk kepentingan diri sendiri. Sehingga sistem perpajakan tidak berpengaruh negative terhadap tindakan tax evasion.

3. Presepsi Baik pada Fiskus dengan Tindakan Tax Evasion

Hasil pengujian penelitian ini menyatakan bahwa presepsi baik pada fiskus berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan tax evasion. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hammar et.al (2009), McGee dan Yoemin (2014) bahwa presepsi percaya pada politis dan parlemen berpengaruh negatif terhadap tindakan tax evasion. Namun, Anngeline (2014) dan Rachmadi (2014) menemukan presepsi baik pada fiskus berpengaruh positif terhadap *tax evasion*.

Hal tersebut dikarenakan adanya keyakinan dari WP terhadap fiskus terkait dengan pajak yang dibayarkan akan dialokasikan kembali pada rakyat, sehingga akan meningkatkan sikap patuh. Dengan demikian, niat WP untuk melakukan penggelapan pajak akan semakin kecil.

4. Keadilan dengan Tindakan Tax Evasion

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keadilan tidak berpengaruh terhadap tindakan tax evasion. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yosi Safri dkk (2014). Namun, Mesri dkk (2014) dan wicaksono (2014) menyatakan bahwa keadilan berpengaruh positif terhadap tindakan tax

evasion. Dan Wahyu Lestari dan Kusmuriyanto (2014) menyatakan keadilan berpengaruh negatif terhadap tindakan tax evasion.

Menurut *Theory Planned of Behavior* meskipun DJP telah adil dalam melaksanakan ketentuan perpajakan hal tersebut belum tentu mendukung berkurangnya kemungkinan tindakan tax evasion. Karena, tindakan tax evasion bisa dilakukan karena adanya kepentingan untuk diri sendiri bukan karena faktor keadilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keadilan tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*.

SIMPULAN, SARAN DAN KETREBATASAN

Simpulan, Saran dan Keterbatasan

Pemahaman tidak berpengaruh terhadap tindakan tax evasion. Sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap tindakan tax evasion. Presepsi baik pada fiskus berpengaruh negatif terhadap tindakan tax evasion. Keadilan tidak berpengaruh terhadap tindakan tax evasion. Penelitian selanjutnya diharapkan memberikan populasi dan sampel diwilayah yang berbeda. Selain itu Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain terkait dengan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Wajib Pajak melakukan *Tax Evasion*. Penelitian ini tidak menspesifikasikan responden sehingga hasil yang didapatkan masih dalam lingkup yang luas., sampel yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas hanya pada satu KPP Pratama saja dan Penelitian ini memiliki keterbatasan mengenai presepsi WP yang masih rendah pada tindakan tax evasion, hal tersebut dibuktikan pada rata-rata hasil statistic deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, Maria dan Yenni. 2014. "Pengaruh Pandangan Sosial, Usia, dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Praktik Penggelapan Pajak di Surabaya". *Jurnal Tax & Accounting Review*, Unniversitas Kristen Petra, Vol 4, No1.
- Ajzen, Icek. 1991. *Attitudes, Personality and Behavior*. New York. Penerbit: O.Z. Graf. SA.
- Ardyaksa, Theo dan Kiswanto. 2014. " Pengaruh Keadilan, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Kecurangan, Teknologi dan Informasi Perpajakan terhadap Tax Evasion". *Accounting Analysis Journal*, Unniversitas Negri Semarang, Vol 3 No 4.
- Benk, Serkan dkk. 2015. " Perception of tax evesion as a crime in Turkey". *Jurnal of Money Laundering*, Unniversitas of Queensland, Vol 18 No 1.
- Bobek, Donna D dan Richard C Hatfield. 2003. " An Investigation of the Theory of Planned Behavior and The Role of Moral Oblgation in Tax Complaine". *Behavior Research In Accounting*, Vol 15 No 1, Halaman 13-38.
- Elmiza, Mesri dkk. 2014. " Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan dan Diskiminasi Terhadap Presepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)". *E-Journal Universitas Bung Hatta*, Jakarta, Vol 4 No 1.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hammar, H., S. C. Jagers., dan K.Nordblom. 2005. "Tax Evasion and the Importance of Trust". *Working Paper in Economic*, Swedia, no. 179.
- Imelda, Bona. 2014. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi PAda Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang)". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- McGee, Robert W dkk. 2008. " A Comparative Study on Perceived Ethics of Tax Evasion: Hong Kong vs the United States". *Journal of Business Ethics*, no 77.
- McGee, Robert dkk. 2009. " Presenting the Dimensionality of An Ethics Scale pertaining to Tax Evasion ". *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*,

Volume 12, Number I. 2009.

- Mohd Ali, N.R. 2013. The Effect of Religiosity and Taxpayers Perceptions towards Government on Voluntary Tax Compliance. *Dissertation*.
- Mukhororoh, Annisa'ul. 2014. " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak". *Skripsi* :FE Unniversitas Diponegoro. Semarang.
- Mutia, Sri Putri Tita. 2014. " Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Padang)". Dalam *Artikel Ilmiah*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nazaruddin, Ietje dan Agus Tri (2016). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media
- Rachmadi, Wahyu. 2014. " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Atas Perilaku Penggelapan Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Terdaftar di KPP Pratama Semarang Candsari)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Rahman, I. S. 2013. "Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Siahan, Marihot P. 2010. *Hukum Pajak Elementer*. Yogyakarta. Penerbit: Graha Ilmu.
- Suminarsasi, W. dan Supriyadi. 2011. " Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, dan Diskriminasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)". *Thesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Wicaksono, Muhammad. 2014. "Pengaruh Persepsi Sistem Perpajakan, Keadilan Pajak, Diskriminasi Pajak Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar Di Kpp Pratama Purworejo)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang: 2012. Tidak dipublikasikan.
- Widarto, Edwin. 2013. " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Surabaya. *Tesis*. Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala.